

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konsep Islam dilaksanakan tanpa adanya ketentuan waktu. Ketentuan waktu yang dimaksud adalah seperti ada batasan umur atau batasan pencapaian tertentu. Justru dalam Islam, semakin seseorang mempelajari atau mendidik dirinya untuk mengerti tentang sesuatu, maka semakin ingin dirinya untuk terus belajar, maka dari itu pendidikan dilakukan sepanjang usia. Hal ini menandakan bahwa menuntut ilmu dalam Islam adalah suatu proses tanpa akhir, yang sejalan dengan apa yang ditetapkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.¹ Sebagaimana sebuah pribahasa populer yang masyhur “Tuntutlah ilmu sampai ke negeri China” ini juga memberi kesan kepada kita semua bahwa menuntut ilmu tidak bisa terbatas oleh ruang maupun waktu, dimanapun dan kapanpun.

Pada umumnya menuntut ilmu bisa dilakukan dimanapun dengan catatan ilmu yang disampaikan dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Namun ada sebuah fasilitas yang biasa atau sering kita temui dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama Islam yaitu pada sebuah lembaga Pendidikan. Lembaga-lembaga tersebut biasanya terbagi menjadi dua kategori, yaitu lembaga formal dan lembaga nonformal. Lembaga formal

¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). HA. 86.

yang dimaksud adalah sekolah sedangkan lembaga nonformal misalnya seperti kursus studi tertentu, tempat penitipan anak (TPA), pengajian-pengajian serta termasuk juga Majelis Taklim.

Majelis Taklim ialah salah satu tempat menuntut ilmu yang terbilang efektif untuk orang tertentu, hal ini dikarenakan majelis taklim mengembangkan konsep yang sama dengan pendidikan dalam Islam yaitu tidak terpengaruh oleh waktu. Majelis taklim merupakan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang mana majelis taklim juga berperan dalam mengembangkan dakwah Islam. Selain itu majelis taklim juga menjadi salah satu wadah untuk membimbing umat muslim untuk menjadi umat yang bertakwa kepada Allah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya.

Secara umum majelis taklim dapat diartikan sebagai suatu pendidikan non formal yang umum diselenggarakan oleh kamu muslimin, Adapun pegiat dalam majelis taklim ini beragam baik itu kelompok laki-laki, wanita bahkan anak-anak. Sehingga tidak heran jika majelis taklim bisa kita sebut sebagai salah satu organisasi yang melaksanakan kegiatan pendidikan bersifat nonformal dalam bidang keagamaan. Selain itu, dalam sistem kepengurusannya, organisasi ini bergerak pada setiap bentuk kegiatan keIslaman, yang mana hal ini sangat digemari oleh masyarakat

tertentu guna menjadikannya sarana tempat berkumpul dan bersialaturrahi dengan baik antar sesama masyarakat.²

Selain yang dikemukakan di atas, majelis taklim juga memiliki manfaat lainnya, seperti dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama, sebagai sarana bagus untuk membentuk jiwa serta kepribadian yang religious dan juga bermanfaat untuk kehidupan umat Islam di Indonesia, maka dari itu kegiatan-kegiatan di majelis taklim mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga terciptanya insan-insan yang memiliki keseimbangan antara mental spiritual dan potensi intelektual dalam upaya menghadapi perkembangan zaman yang kian melesat maju.

Sejalan dengan konsep yang ada di dalam majelis taklim yaitu mengajarkan kepada pegiatnya terkait masalah yang berhubungan dengan Islam. Hal ini menjadi catatan bahwa selain mengajarkan sesuatu kita juga dituntut untuk belajar akan sesuatu salah satu kegiatan belajar yang berkaitan dengan hal ini adalah belajar membaca. Dalam definisinya belajar membaca ialah sebuah kegiatan yang bernilai wajib bagi orang-orang khususnya masyarakat muslim, karena sesuai dengan kegiatannya, belajar membaca dapat membantu setiap orang untuk dapat lancar dalam membaca. Dengan itu dapat dipahami tujuan belajar membaca adalah membuat seseorang yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Sejalan dengan

² Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997). H. 5.

konsep belajar itu sendiri yang mana belajar ialah kegiatan yang prosesnya ditentukan oleh perubahan. Perubahan yang dimaksud dapat berupa penambahan wawasan, pemahaman, perubahan sikap, tingkah laku, kecakapan keterampilan, dan lain-lain.³

Konsep diatas apabila kita kaitkan dengan membaca Alquran maka tentu hal yang sama juga menjadi patokan, yaitu perubahan dalam pencapaian yang sama dalam konsep membaca Alquran. Sebagaimana yang kita tahu bahwa membaca Alquran dengan ketentuan yang berlaku adalah wajib bagi setiap mukmin, maka dari itu kita diharuskan belajar membaca Alquran sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengikuti kaidah-kaidah hukum yang berlaku.

Membaca Alquran dengan tartil merupakan salah satu bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah Swt. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa membaca tartil yang dimaksud adalah tartil yang benar-benar berkualitas. Maksud dari berkualitas disini adalah “tartil yang unggul” yaitu melafazkan ayat-ayat Alquran sebaik dan semaksimal mungkin dengan menggunakan tajwid, untuk mencapai bacaan yang bagus maka haruslah menguasai ilmu tajwid.⁴

Dalam mempelajari ilmu tajwid fokus utama yang perlu diperhatikan adalah bukan pada aspek pemahaman teori, melainkan pada aspek kebiasaan dalam mempraktikkannya. Sehingga semakin banyak ia

³ Seminar Nasional et al., “Peningkatan Pemahaman Membaca Al- Qur ’ an Peserta Didik Kelas XI melalui Metode Index Card Match membantu mereka yang masih belum mampu meraih kompetensi yang harus pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan mendapatkan pen” (n.d.). H.73.

⁴ Ahmad Fathoni, *Metode Maisura* (Bogor: CV Duta Grafika, 2017).H.6.

mengulang suatu bacaan yang sesuai dengan ketentuan kaidah ilmu tajwid, maka semakin cepat pulalah dia dalam melafalkan bacaan yang sesuai ketentuan yang dimaksud. Bahkan, sekarang ini sudah ada Alquran bertajwid sehingga semakin mempermudah pembacaan Alquran.⁵ Dalam belajar atau mempelajari sesuatu kita akan menemukan kondisi dimana kita keliru dalam mencoba atau memahami materi yang kita pelajari, namun hal itu bukanlah suatu aib bagi para penuntut ilmu, bagi seorang penuntut ilmu salah dalam belajar adalah lebih baik daripada tidak pernah mencoba untuk belajar sama sekali, bahkan justru dengan kesalahan, seseorang akan belajar lebih giat dan teliti lagi untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, hingga akhirnya dia berhasil mencapai dua hal, pertama, mendapatkan kebenaran dari usahanya, kedua mempelajari kesalahannya.

Sementara dalam teori membaca Alquran, seseorang yang salah dalam membaca itu tidak dihitung sebagai dosa, malah justru mendapat ganjaran pahala. Dengan begitu dapat dipahami bahwa orang yang membaca Alquran namun mengalami kesulitan, maka dia akan mendapatkan dua pahala. Pahala yang pertama, dia dapati karena upayanya dalam belajar membaca Alquran, sedangkan pahala yang kedua dia dapati karena terbata-bata atau melakukan kesalahan dalam membaca Alquran.

⁵ Habsyi Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca al-Quran* (Depok: Kaysa Media, 2010).H.2.

Menariknya adalah bahwa apabila seseorang yang tidak lancar dalam membaca Alquran saja dihitung sebagai pahala yang berlipat ganda, apalagi orang yang lancar dan pandai dalam membaca Alquran, hal ini sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah Saw bahwa dia akan mendapatkan kebaikan dengan 10 kali lipat. Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang membaca Alquran, ia akan mendapatkan kebaikan, dan kebaikan itu berlipat sampai 10 kali kebajikan. Sungguh, aku tidak pernah mengatakan bahwa kalimat *alif laam miim* itu satu huruf, akan tetapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf”. Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil hikmah bahwa keistiqomahan dalam berlatih serta keikhlasan dalam mencari ridho Allah akan menjadikan ia seseorang yang ahli dalam bidangnya, termasuk dalam hal ini adalah membaca Alquran.⁶

Dalam ajaran Islam kita mengenal dengan istilah menyeru kepada kebajikan, kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap kaum muslimin kepada sesama muslim yang lain, hal ini juga dilakukan dan menjadi kegiatan dari Majelis Taklim Qurratul Ain dalam meningkatkan pemahaman agama terhadap ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Majelis Taklim Qurratul Ain ini berlokasi di Jalan Sutoyo S, Komplek Pondok Indah, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Majelis taklim ini bergerak dibidang keagamaan yang

⁶ *Ibid.*H.3.

meliputi kegiatan pembelajaran Alquran kepada ibu-ibu yang masih terbata-bata dan kurang mampu dalam membaca Alquran dengan tujuan agar ibu-ibu di sana mampu untuk melafalkan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran Alquran di Majelis Taklim ini menggunakan metode *Ummi* yaitu mengenalkan cara membaca Alquran dengan tartil, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan rabu dan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas *tahsin* dari jam 08.00-10.00 WITA dan kelas Alquran dari jam 11.00- 12.00 WITA. Selain mengajarkan Alquran di majelis Taklim Qurratul Ain ini juga mengadakan ceramah agama yang dilaksanakan sehabis pembelajaran yang mana ceramah tersebut langsung disampaikan oleh Al Ustadz Musthafa Kamil selaku pengajar sekaligus pimpinan dari Majelis Taklim Qurratul Ain ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti bahwa Majelis Taklim Qurratul Ain tidak hanya meliputi kegiatan pengajian dan pembelajaran Alquran saja akan tetapi juga dilakukan kegiatan rutin bulanan seperti khataman Alquran dan manaqib Siti Khadijah kemudian ada juga peringatan hari besar Islam seperti *Isra Mi'raj*, Maulid Nabi Muhammad Saw. peringatan tahun baru Islam, serta kegiatan lainnya seperti santunan anak yatim, buka puasa bersama, haul guru sekumpul dan kedatangan tamu mulia yang mana semua kegiatan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman kegamaan para ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain serta diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membantu menambah ilmu pengetahuan Agama Islam para ibu-ibu

dengan saling bertemu dan berkumpul, sehingga dapat bersilaturahmi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang agama Islam di dalam majelis taklim tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain ini tidak dipungut biaya sepeserpun (gratis).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peranan Majelis Taklim Qurratul Ain Terhadap Pemahaman Keagamaan Bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam rencana penelitian ini penulis rumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas. Adapun rumusan yang dimaksud adalah tentang:

Bagaimana peranan Majelis Taklim Qurratul Ain Terhadap pemahaman keagamaan bagi ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan Majelis Taklim Qurratul Ain terhadap pemahaman keagamaan bagi ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah.

D. Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada para pembaca melalui manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan untuk menambah informasi tentang peranan Majelis Taklim Qurratul Ain terhadap pemahaman keagamaan bagi ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah
- b. Dengan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti atau cendikiawan dalam mencari informasi mengenai peranan Majelis Taklim Qurratul Ain terhadap pemahaman keagamaan bagi ibu-ibu khususnya di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini dikhususkan kepada ibu-ibu anggota majelis taklim Qurratul Ain dengan tujuan untuk:

- a. Memberikan motivasi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.
- b. Memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk memberi kejelasan tentang kemana permasalahan yang akan ditelaah dengan memberikan batasan-batasan dan ruang lingkup pembahasan.

1. Peran

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangsih yang diberikan oleh Majelis Taklim Qurratul Ain terhadap pemahaman keagamaan bagi ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim dalam penelitian ini ialah sebuah tempat melakukan aktivitas pengajaran atau pendidikan agama Islam yang bersifat terbuka dengan tujuan untuk menambah sikap keberimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

3. Pemahaman Keagamaan

Yang dimaksud dengan pemahaman keagamaan adalah sebuah kemampuan ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah dalam memahami dan mengetahui hal-hal yang bersangkutan dengan agama baik itu tentang ibadah kepada Allah Swt. ataupun hubungan kepada sesama manusia.

F. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian terdahulu ini dipakai sebagai sebuah upaya untuk memberi kejelasan terhadap persoalan yang relevan dalam sebuah penelitian, untuk menegaskan kemurnian penelitian dari Tindakan plagiarisme. Adapun penelitian relevan yang penulis temui di antaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Naoval Ikhsan.⁷ Secara ringkas penelitian ini membahas tentang peranan dari sebuah majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman terhadap agama Islam. Diketahui bahwa majelis taklim berperan sangat penting guna meningkatkan pemahaman tentang agama Islam, hal ini disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang termuat didalamnya pengajaran terhadap ilmu-ilmu agama yang meliputi, Ibadah, fiqh akidah, akhlak dan sebagainya. Dilihat dari tema yang diangkat penelitian dari saudara Naoval Ikhsan memang terlihat mirip dengan apa yang penulis teliti. Namun yang membedakan adalah beberapa point yang dibahas serta tempat dari lokasi penelitian.
2. Skripsi yang disusun oleh saudara Toso Timbul Priyanto.⁸ Penelitian ini mengangkat pembahasan tentang bagaimana Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban

⁷ Naoval Ikhsan, *Peran Majelis Taklim Al-Ikhlas Dalam Pemahaman Keagamaan di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

⁸ Toso Timbul Priyanto, "Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018," *IAIN Metro* (2018).

Lampung Timur. Apabila dilihat dari judul hampir sama karena sama-sama membahas tentang peran Majelis Taklim akan tetapi dari segi pembahasan berbeda dan tempat yang peneliti teliti juga berbeda.

3. Skripsi yang disusun oleh Nur Zaitun Aliaba.⁹ Penelitian ini membahas bagaimana peranan majelis taklim Al-Muhajirin dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada anggota majelis di Dusun Melati kecamatan Waesala kabupaten Seram bagian Barat. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Apabila dilihat dari judul hampir sama karena sama-sama membahas tentang peran Majelis Taklim akan tetapi dari segi pembahasan berbeda dan tempat yang peneliti teliti juga berbeda.
4. Skripsi yang disusun oleh Hasmirah.¹⁰ Secara ringkas penelitian ini membahas tentang peranan dari sebuah majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan baca tulis Alquran. Diketahui bahwa majelis taklim Banawa berperan sangat penting guna meningkatkan pengetahuan baca tulis Alquran, hal ini disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang termuat didalamnya berfokus pada pembelajaran ilmu secara umum serta khususnya ilmu baca tulis

⁹ Nur Zaitun Aliaba, *Peranan Majelis Taklim Al-Muhajirin Melati Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-ibu Anggota Majelis Taklim di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat* (Ambon: IAIN Ambon, 2019).

¹⁰ Hasmirah, *Peranan Majelis Taklim Banawa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an Ibu-ibu Perumahan Banawa Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo* (Palopo: IAIN Palopo, 2015).

Alquran. Apabila dilihat dari judul hampir sama karena sama-sama membahas tentang peranan majelis taklim akan tetapi dari segi pembahasan berbeda dan tempat yang peneliti teliti juga berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab mempunyai tema bahasan yang berbeda. Adapun lengkapnya akan penulis uraikan seperti berikut:

Pada bab I meliputi bahasan mengenai Latar Belakang Masalah sebagai rangkaian awal dari penelitian, kemudian Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan yang terakhir adalah Sistematika Penulisan.

Pada bab II tema yang diangkat ialah seputar kajian teori dan kerangka pikir, adapun paparan mengenai kajian teori yaitu peranan majelis taklim, dan pemahaman keagamaan.

Pada bab III tema yang dibahas seputar metode penelitian, adapun paparan mengenai metode penelitian meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Analisis Data, serta yang terakhir Pengecekan Keabsahan Data.

Pada bab IV berisi tentang hasil hasil penelitian dan pembahasan.

Pada bab V berisi tentang kesimpulan secara menyeluruh terkait konten penelitian dan ditutup dengan Rekomendasi.